

Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Haekal Yunus ^{1*}, Abdullah ²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Andi Djemma Palopo

*Correspondent Email: haekal@unanda.ac.id

Article History:

Received: 07-04-2021; Received: Revised: 19-05-2021; Accepted: 13-07-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemima.v4i2.732>

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Metode analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda serta Teknik Sampel Datanya adalah purposive sampling. Hasil penelitian membuktikan bahwa informasi laba serta arus kas berpengaruh positif kepada harga saham. dengan cara parsial informasi laba berpengaruh secara signifikan kepada harga saham pada tingkat of significance kurang dari 5% , sebaliknya arus kas tidak mempengaruhi harga saham pada tingkat of significance lebih dari 5%, secara simultan terbukti berpengaruh secara signifikan kepada harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kurang dari 5%. Informasi laba dipakai oleh penanam modal buat memperkirakan harga saham industri pada industri manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2015–2019. Adapun arus kas menunjukkan pengaruh yang lemah. Kemampuan prediksi dari variabel laba dan arus kas kepada harga saham sebesar 21,8%.

Kata kunci: Laba, Arus Kas, Harga Saham

Abstract

This study aims to determine the effect of earnings and cash flow information on stock prices of manufacturing companies. The data analysis method used to test the hypothesis in this study was Multiple Linear Regression and the data sample technique was purposive sampling. The research results prove that earnings information and cash flow have a positive effect on stock prices. by means of partial earnings information has a significant effect on stock prices at a level of significance of less than 5%, on the other hand cash flows do not affect stock prices at a level of significance of more than 5%, simultaneously it is proven to have a significant effect on stock prices of the manufacturing industry on the Stock Exchange. Indonesia at a rate of less than 5%. Investors use earnings information to estimate industrial stock prices in manufacturing industries listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015–2019 timeframe. Meanwhile, cash flow shows a weak influence. The predictive ability of the earnings and cash flow variables to the stock price is 21.8%.

Keywords: Profit, Cash Flow, Stock Price.

1. Pendahuluan

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi pengusaha untuk dapat mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana maka berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau dari modal luar.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu alternatif perolehan dana yang semakin lama semakin banyak digunakan oleh perusahaan, seperti data yang didapat pada situs resmi (BEI) yaitu www.idx.co.id per 25 Oktober 2020, terdapat 193 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui Bursa Efek Indonesia juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kekuatan dan kelemahan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Rata-rata harga saham mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan naik turunnya harga saham. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham menurut Jogiyanto (2014:162) yaitu, arus kas merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham

Ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal (Mangunsong dan Marpaung, 2001).

Informasi penting lainnya yang dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi tentang arus kas perusahaan. Menurut Carl S. Warren (2014), laporan arus kas dianggap menyajikan suatu informasi/laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Kas menjadi sangat penting artinya karena menggambarkan daya beli umum dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada individu atau organisasi untuk kebutuhan-kebutuhan khusus mereka dalam memperoleh barang dan jasa yang mereka inginkan dan tersedia di dalam perekonomian. Perusahaan umumnya memperoleh hak aktiva atas barang dan jasa dengan tujuan memproduksi barang dan jasa lainnya untuk dijual kepada pelanggan, dengan maksud membagikan bunga dan dividen kepada investor jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Meythi dan Selvi Hartono (2011) yang mengambil sampel pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa hipotesis parsial, laba yang signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis simultan juga menunjukkan keuntungan yang, arus kas operasi, arus kas investasi dan pendanaan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia, melalui situs resmi www.idx.co.id dengan tahun pengamatan 2015-2019. Dalam upaya menjawab permasalahan yang ada, maka data yang dibutuhkan sebagai input untuk dianalisis adalah berupa data kuantitatif, mengingat dari serangkaian observasi/pengukuran hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan teknik analisis berganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jumlah populasi sebanyak 149 perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002), dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Menurut Baharuddin Semmeila (2008: 558) bahwa metode pengambilan Sampel kelompok atau Cluster sample dimana unit-unit analisis dikelompokkan, dan pengelompokan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Dari total sampel perusahaan setelah ditentukan kriteria sampel yang terpilih berjumlah 22 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, lewat situs resminya www.idx.co.id untuk periode tahun 2015-2019.

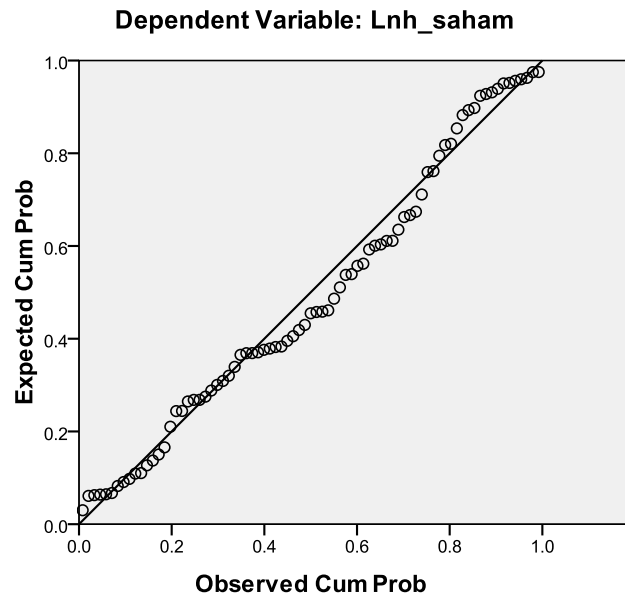
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas

Eksperimen normalitas berarti untuk berupaya apakah dalam wujud regresi, fleksibel terbatas dan fleksibel leluasa keduanya mempunyai distribusi alami ataukah mendekati alami. Normalitas umumnya dideteksi dari brosur data pada kurva alami P- Alur apakah ada mendekati atau di dekat garis diagonal atau tidak. Apabila brosur ada mendekati atau terdapat di dekat garis diagonal, sampai data itu berdistribusi alami. Sebaliknya, apabila brosur menjauhi garis diagonal, sampai data itu tidak berdistribusi alami(Wibisono, 2000).

Hasil dari eksperimen normalitas ini, diterima hasil brosur yang ada di dekat garis diagonal atau mendekati garis diagonal. Sampai dapat disimpulkan jika data pada studi ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Percobaan multikolinieritas bermaksud buat mencoba apakah bentuk regresi ditemui terdapatnya hubungan dampingi elastis leluasa. Buat mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolinieritas di dalam bentuk regresi merupakan dengan memandang angka tolerance serta Variance Inflation Factor(VIF). Angka yang biasa digunakan buat membuktikan terdapatnya multikolinieritas merupakan angka tolerance $\leq 0,10$ ataupun serupa dengan angka $VIF \geq 10$ (Imam Ghozali, 2001)

Tabel 1. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

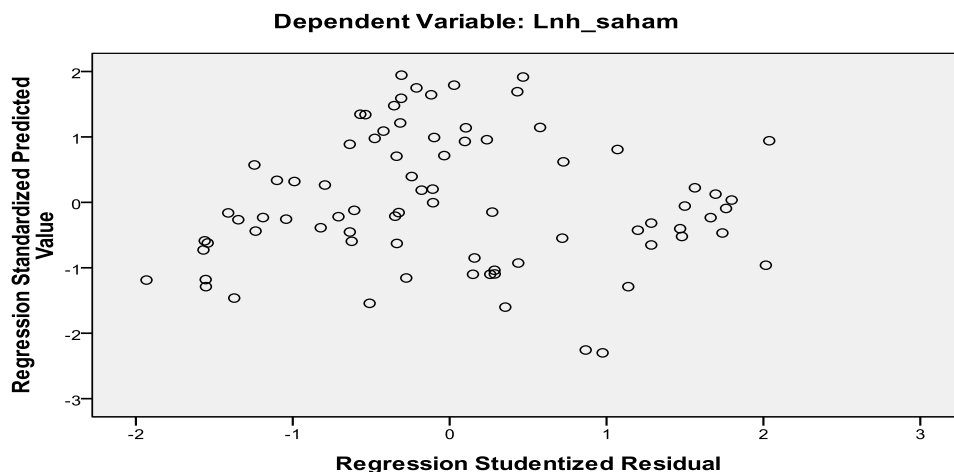
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lnlab	.431	2.318
LnT_AK	.432	2.315

a. Dependent Variable: Lnh_saham

Dari tabel di atas bisa diamati hasil kalkulasi dari angka VIF yang membuktikan tidak ada elastis leluasa yang nilainya ≥ 10 . Dengan begitu bisa disimpulkan kalau tidak ada pertanda multikolinieritas (homoskedastisitas) antara elastis leluasa dalam bentuk regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Percobaan Heteroskedastisitas dicoba buat memandang penyebaran informasi. Percobaan ini bisa dicoba dengan memandang diagram alur antara angka perkiraan elastis terikat (Zpred) dengan residualnya (Sresid). Bila dalam bentuk regresi tidak ada Heteroskedastisitas, hingga wajib penuh ketentuan informasi berhamburan disekitar titik nihil. Bila tidak terdapat pola yang terdapat, dan titik- titik menabur di atas dengan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, hingga tidak terjaln Heteroskedastisitas. Hasil diagram scatterplot selaku selanjutnya:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas autokorelasi dengan menggunakan uji statistik dari Durbin Watson. Uji Autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson d Statistic test. Jika nilai Durbin-Watson (d) terletak antara $-2 < d < 2$, maka dapat dikatakan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi (Gujarati,1995). Jika nilai $d < -2$, maka terkena autokorelasi positif. Jika nilai $d > 2$, maka terkena autokorelasi negatif (Gujarati,1995).

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.187	1.62378	.790

a. Predictors: (Constant), LnT_AK, Lnlab

b. Dependent Variable: Lnh_saham

Hasil dari percobaan autokorelasi ini, didapat angka $d = 0,790$. Angka ini terdapat antara $-2 < d < 2$. Hingga bisa di simpulkan kalau dalam bentuk riset ini tidak ada pertanda autokorelasi.

Pembahasan

Dari hasil uji asumsi klasik bisa disimpulkan kalau informasi yang terdapat berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas ataupun autokorelasi, sehingga memenuhi persyaratan buat melaksanakan analisa regresi linear berganda. Analisa regresi linear berganda dipakai buat mengenali ikatan antara elastis bebas dengan elastis terbatas dengan memakai pertemuan linear. Hasil analisa regresi berganda bisa dikenal pada bagan koefisien selanjutnya ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.900	2.379		-.799	.427
Lnlab	.361	.136	.413	2.654	.010
LnAK	.042	.128	.051	.327	.744

a. Dependent Variable: Lnh_saham

Uji Hipotesis satu

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa laba (0,361), dan arus kas (0,42). Dengan demikian maka semua variable independen berpengaruh positif terhadap variable dependen (harga saham). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Meyti dan Selvy Hartono yang menunjukkan bahwa laba dan arus kas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Uji Hipotesis Dua

Untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial dan simultan maka dilakukan uji t dan uji F seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.900	2.379		-.799	.427
Lnlab	.361	.136	.413	2.654	.010
LnAK	.042	.128	.051	.327	.744

a. Dependent Variable: Lnh_saham

Hasil pengujian tiap- tiap elastis bebas kepada elastis dependennya bisa dianalisis selaku selanjutnya:

1. Besarnya sig buat keuntungan sebesar 0,010(sig< 0,05). Perihal ini berarti elastis keuntungan dengan cara penting mempengaruhi positif kepada harga saham. Hasil riset ini

tidak berubah- ubah dengan hasil riset terdahulu yang dicoba oleh Susanto serta Ekawati(2006) dan Atmini(2001) serta Black(1998) dalam Susanto serta Ekawati(2006) dalam Meyti serta Selvi Hartono(2012) yang melaporkan kalau besarnya keuntungan mempengaruhi penting serta berkaitan positif dengan angka pasar ekuitas.

2. Besarnya sig buat arus kas sebesar 0, 744(sig 0, 05). Perihal ini berarti elastis arus kas tidak mempengaruhi dengan cara penting kepada harga saham. Hasil riset ini searah dengan hasil riset terdahulu yang dicoba oleh Triyono serta Hartono (2000) dalam Meythi (2006) yang membuktikan kalau keseluruhan arus kas tidak memiliki ikatan yang penting dengan harga saham.

Tabel 5. Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.155	3	18.385	6.973	.000 ^a
	Residual	197.750	75	2.637		
	Total	252.904	78			

a. Predictors: (Constant), LnT_AK, Ln laba

b. Dependent Variable: Lnh_saham

Bagan 5 membuktikan kalau angka penting pada percobaan Fhitung lebih kecil dari angka penting Ftabel sebesar 0. 05(0, 000< 0, 05). Perihal ini membuktikan kalau akibat elastis bebas oleh keuntungan serta arus kas dengan cara simultan mempengaruhi kepada harga saham closing price.

Tabel 6. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.187	1.62378

a. Predictors: (Constant), LnAK_bersih, Ln laba

b. Dependent Variable: Lnh_saham

Hasil Adjusted R Square pada bagan 6 diperlihatkan sebesar 0. 187. Perihal ini membuktikan kalau 18,7% elastis harga saham (harga saham closing price) bisa dipaparkan oleh keuntungan, serta arus kas. Lebihnya sebesar 81,3% dipengaruhi oleh elastis lain yang tidak dipaparkan oleh bentuk riset ini.

Uji Hipotesis Tiga

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham adalah Laba dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,36.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka penulis menarik kesimpulan yaitu (1) secara keseluruhan variabel laba serta arus kas berpengaruh secara positif terhadap harga saham. (2) Secara parsial variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah laba. Sedangkan untuk variabel *arus kas* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel independen laba dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham adalah laba. Adapun hal-hal yang dapat disarankan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut (1) Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan khususnya laba yang diperoleh, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. (2) Pengambilan Sampel perusahaan hendaknya tidak hanya untuk perusahaan manufaktur saja, tetapi juga perusahaan *go public* lainnya, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasi untuk keseluruhan perusahaan di Indonesia. (3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan harga saham sesaat setelah laporan keuangan diterbitkan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih akurat.

5. Daftar Pustaka

- Ang, Robert. (1997). *Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesia Capital Market)*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Atmaja, L.S. (2008). *Teori dan Paraktik Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Baharuddin, S. (2008). Karakteristik Individu, Sosial Ekonomi, Budaya dan Kesehatan terhadap produktivitas kerja Karyawan pada Industri kecil di Kota Makassar, *Ekuitas* Vo. 12 No. 4 Desember 2008: 549-567
- Belkaoui, A. (2007). *Accounting Theory*, 5th edition. Thomson Learning. Singapore.
- Brigham, E.F. and Joel, F.H. (2006). *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Carl S. Warren, dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Penerjemah: Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati. Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendry, M.F. (2001). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hendriksen, E. S. (1997). *Accounting Theory*, 4th edition. Erlangga. Jakarta.
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofoli dan Analisis Sekuritas Edisi ketiga*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. 1st edition. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kwang, T. E. (2002). *Pengaruh Koefisien Respon Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Dalam Masa Krisis Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE-UKM*, vol. 2, no. 1. pp. 63-73.

- Mangunsong, S., dan E. I. Marpaung. (2001). *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Per Lembar Saham*. Jurnal Ilmiah Akuntansi FE-UKM, vol. 1, no. 1. pp. 1-25.
- Meythi dan Hartono, S. (2012). *Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 07 Tahun Ke-3 Bulan Januari-April 2012 ISSN: 2086-4159
- Riyanto, Bambang. (1999). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, Agus, R. (1999). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta
- Simamora, Henry. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemeba Empat. Jakarta
- Smith, J. M., dan K. F. Skousen. (1989). *Intermediate Accounting*, 9th edition. South-Western Publishing Co.
- Wibisono. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BPFE.
- Wil, J.J. Subramanyam, K.R. Hasley, R.F. (2001). *Financial Statement Analysis*. Mc. Graw Hill Internasional.
- www.idx.co.id.